

**RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER
KEPERAWATAN DEWASA SISTEM MUSKULOSKELETAL, INTEGUMEN,
PERSEPSI SENSORI DAN PERSARAFAN**



Tim Dosen/Pengampu :

**Ns. Dini Sukmalara, S.Kep, M.Kes
Ns. Istiqomah, S.Kep.,M.Kep., M.M**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM AS-SYAFI'YAH
2023/2024**



**RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM AS-SYAFI'YAH**

KEPERAWATAN DEWASA SISTEM MUSKULOSKELETAL, INTEGUMEN, PERSEPSI SENSORI DAN PERSARAFAN	KODE MK	RUMPUN MK	BOBOT SKS		SEMESTER	DIREVISI
		Keperawatan	T = 3	P = 1	Lima	2023
	PENGEMBANG RPS		KOORDINATOR RMK		KETUA PROGRAM STUDI	
	Ns. Dini Sukmalara., S.Kep., M.Kes		Ns. Dini Sukmalara., S.Kep., M.Kes		Ns. Imelda Pujiharti, S.Kep, M.Kep, Sp.Kep. An	
CAPAIAN PEMBELAJARAN	<p>Program Studi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, profesional, etika, hukum, moral dan budaya dalam keperawatan 2. Mampu menjalankan pekerjaan profesinya berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis dan kreatif, inovatif serta bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta bertanggungjawab secara ilmiah kepada masyarakat profesi dan klien 3. Mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan dengan memperhatikan nilai humaniora berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam pemberian asuhan keperawatan. 4. Mampu melakukan evaluasi asuhan keperawatan sebagai upaya peningkatan kualitas asuhan keperawatan dalam tatanan klinik maupun komunitas 5. Mampu melaksanakan edukasi dengan keterampilan komunikasi dalam asuhan keperawatan dan informasi ilmiah 6. Mampu menganalisis pengorganisasian asuhan keperawatan dan berkoordinasi dengan tim kesehatan dengan menunjukkan sikap kepemimpinan untuk mencapai tujuan perawatan klien 7. Mampu melakukan penelitian ilmiah di bidang ilmu dan teknologi keperawatan untuk memecahkan masalah kesehatan 					

	<p>8. Mampu menghasilkan, mengomunikasikan, dan melakukan inovasi pada bidang ilmu dan teknologi keperawatan</p> <p>9. Mampu mengembangkan keahlian professional melalui pembelajaran seumur hidup</p> <p>Mata Kuliah: Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran KMB III mahasiswa mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan simulasi asuhan keperawatan dengan kasus gangguan sistem integumen, persepsi sensoris, persyarafan dan muskuloskeletal pada klien dewasa dengan memperhatikan aspek legal dan etis. 2. Melakukan simulasi pendidikan kesehatan dengan kasus gangguan sistem integumen, persepsi sensoris, persyarafan dan muskuloskeletal pada klien dewasa dengan memperhatikan aspek legal dan etis. 3. Mengintegrasikan hasil-hasil penelitian kedalam asuhan keperawatan dalam mengatasi masalah system integumen, persepsi sensoris, persyarafan dan muskuloskeletal 4. Melakukan simulasi pengelolaan asuhan keperawatan pada sekelompok klien dengan gangguan sistem integumen, persepsi sensoris, persyarafan dan muskuloskeletal pada klien dewasa dengan memperhatikan aspek legal dan etis 5. Melaksanakan fungsi advokasipada kasus dengan gangguan sistem integumen, persepsi sensoris, persyarafan dan muskuloskeletal klien dewasa 6. Mendemonstrasikan intervensi keperawatan pada kasus dengan gangguan sistem integumen, persepsi sensoris, persyarafan dan muskuloskeletal pada klien dewasa sesuai dengan standar yang berlaku dengan berfikir kreatif dan inovatif sehingga menghasilkan pelayanan yang efisien dan efektif.
<p>DESKRIPSI SINGKAT MATA KULIAH</p>	<p>Fokus mata ajar ini adalah pada pemenuhan kebutuhan klien dewasa dengan gangguan pada sistem integumen, persepsi sensoris, persyarafan dan muskuloskeletal. Pemberian asuhan keperawatan pada kasus gangguan integumen, persepsi sensoris, persyarafan dan muskuloskeletal berdasarkan proses keperawatan dengan mengaplikasikan ilmu biomedik seperti biologi, histologi, biokimia, anatomi, fisiologi, patofisiologi, ilmu keperawatan medikal bedah, ilmu penyakit dalam, farmakologi, nutrisi, bedah dan rehabilitasi. Gangguan system tersebut meliputi gangguan peradangan, kelainan degenerative, keganasan dan trauma, yang termasuk dalam 10 kasus terbesar baik lokal, regional, nasional dan internasional. Lingkup bahasan mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi asuhan terhadap klien. Intervensi</p>

	<p>keperawatan meliputi terapi Modalitas Keperawatan pada berbagai kondisi termasuk terapi komplementer. Proses pembelajaran dilakukan melalui kuliah pakar, collaborative learning (CL) dan Belajar Berdasarkan Masalah (BBM), dan praktik laboratorium.</p>
<p>PUSTAKA</p>	<p>Ackley, B. J. & Ladwig, G. B. (2013). <i>Nursing Diagnosis Handbook: An Evidence-Based Guide to Planning Care, 10th edition</i>. Mosby: Elsevier Inc.</p> <p>Barber B, Robertson D, (2012). <i>Essential of Pharmacology for Nurses, 2nd edition</i>, Belland Bain Ltd, Glasgow</p> <p>Black J.M., Hawks J.H. (2014). <i>Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan (3-vol set)</i>. Edisi Bahasa Indonesia 8. Singapore: Elsevier (S) Pte Ltd.</p> <p>Bulechek, G. M. & Butcher, H. K. McCloskey Dochterman, J. M. & Wagner, C. (2012). <i>Nursing Interventions Classification (NIC), 6e</i>. Mosby: Elsevier Inc.</p> <p>Dudek, S. G. (2013). <i>Nutrition Essentials for Nursing Practice, 7th</i>. Lippincott: William Wilkins</p> <p>Grodner M., Escott-Stump S., Dorner S. (2016) <i>Nutritional Foundations and Clinical Applications: A Nursing Approach</i>. 6th edition. St. Louis: Mosby Elsevier</p> <p>Johnson, M., Moorhead, S., Bulechek, G. M., Butcher, H. K., Maas, M. L. & Swanson, S. (2012). NOC and NIC Linkages to NANDA-I and Clinical Conditions: Supporting Critical Reasoning and Quality Care, 3rd edition. Mosby: Elsevier Inc.</p> <p>Huether S.E. and McCance K.L. (2016) <i>Understanding Pathophysiology</i>. 6th edition. Mosby: Elsevier Inc.</p> <p>Lewis S.L., Dirksen S. R., Heitkemper M.M., Bucher L. (2014). <i>Medical Surgical Nursing, Assessment and Management of Clinical Problems</i>. 9th edition. Mosby: Elsevier Inc.</p> <p>Lynn P. (2011). <i>Taylor's Handbook of Clinical Nursing Skill</i>, China: Wolter Kluwer Health</p> <p>Madara B, Denino VP, (2008). <i>Pathophysiology; Quick Look Nursing, 2nd ed</i>. Jones and Barklet Publisher, Sudbury</p> <p>McCance, K.L. & Huether, S. E. (2013). <i>Pathophysiology: The Biologic Basis for Disease in Adults and Children, 7th edition</i>. Mosby: Elsevier Inc.</p> <p>McCuisition L.E., Kee, J.L. and Hayes, E.R. (2014). <i>Pharmacology: A Patient-Centered Nursing process approach</i>. 8th ed. Saunders: Elsevier Inc</p>

	<p>Moorehead, S., Johnson, M., Maas, M.L. & Swanson, E. (2012). <i>Nursing Outcomes Classification (NOC): Measurement of Health Outcomes. 5th edition</i>. Mosby: Elsevier Inc.</p> <p>Nanda International. (2014). <i>Nursing Diagnoses 2015-17: Definitions and Classification</i> (Nanda International). <i>Philladelphia: Wiley Blackwell</i></p> <p>Silverthorn, D. U. (2012). <i>Human Physiology: An Integrated Approach (6th Edition)</i></p> <p>Skidmore-Roth, Linda (2009). <i>Mosby's 2009 nursing drug reference Toronto : Mosby</i></p> <p>Waugh A., Grant A., Nurachmah E., Angriani R. (2011). <i>Dasar-dasarAnatomidanFisiologi Ross dan Wilson</i>. Edisi Indonesia 10. Elsevier (Singapore) Pte Ltd.</p> <p>Waugh A., Grant A. (2014). <i>BukuKerjaAnatomidanFisiologi Ross and Wilson</i>. Edisi Bahasa Indonesia 3. Churchill Livingstone: Elsevier (Singapore) Pte.Ltd.</p>	
MEDIA PEMBELAJARAN	<p>SOFTWARE:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Student Centered e-Learning</i> 2. Software pembelajaran on line 	<p>HARDWARE:</p> <p>LCD & Laptop;</p> <p>Media Online :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Zoom Meeting 2. Microsoft Teams 3. Google Meet 4. Google Form
TEAM TEACHING	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ns. Dini Sukmalara, S.Kep, M.Kes 2. Ns. Istiqomah, S.Kep.,M.Kep., M.M 	
MATA KULIAH SYARAT	<ol style="list-style-type: none"> 1. KDSP 2. KDSE 	
WAKTU		

Metode Pembelajaran :

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Latihan berpikir kritis → studi kasus
4. Penugasan

METODA EVALUASI

Penilaian dalam mata kuliah ini meliputi :

Kehadiran 100%

Presensi10 % (Syarat mengikuti Ujian)

Ujian Tengah Semester..... 30 %

Ujian Akhir Semester..... 40 %

Tugas, kuis, sikap..... 20 %

Konversi nilai

Skor	Nilai	Bobot
80.00 - 100	A	4
66 – 79	B	3
56 – 65	C	2
50 – 55	D	1
00 – 49	E	0

Matriks pembelajaran:

Minggu Ke	Materi/Pokok Bahasan	Indikator	Tujuan Pembelajaran
1	Kontrak Perkuliahan	1.Deskripsi Mata Ajar 2.Standar Kompetensi 3.Metode Pembelajaran 4.Metode Evaluasi 5.Garis Besar Matrik Perkuliahan 6.Jadwal Perkuliahan	
	Konsep Sistem Muskuloskeletal	Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat memahami: <ol style="list-style-type: none"> 1. Anatomi dan fisiologi system Muskuloskeletal <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian system Muskuloskeletal b. Komponen anatomi system Muskuloskeletal 2. Fisiologi system Muskuloskeletal <ol style="list-style-type: none"> a. Fungsi System Muskuloskeletal b. Mekanisme kerja system muskuloskeletal 3. Biofisika dan Biokimia pada kerja system muskuloskeletal. 	Mahasiswa mampu memahami anatomi, fisiologi, biofisika dan biokimia pada sistem Muskuloskeletal
2	Konsep Pengkajian sistem Muskuloskeletal	Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat memahami dan mendemonstrasikan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Anamnesis gangguan system Muskuloskeletal 2. Pemeriksaan fisik system muskuloskeletal 	Mahasiswa mampu memahami dan mendemonstrasikan pengkajian sistem muskuloskeletal
3	Konsep gangguan sistem muskuloskeletal : Fraktur	Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat memahami: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Fraktur <ol style="list-style-type: none"> a. Definisi fraktur b. Epidemiologi Penyakit c. Pembagian Fraktur 2. Etiologi Fraktur 3. Patofisiologi Fraktur 	Mahasiswa mampu memahami anatomi, fisiologi, biofisika dan biokimia pada sistem muskuloskeletal : fraktur

		<p>4. Penatalaksanaan Fraktur</p> <p>a. Penatalaksanaan Kolaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tindakan diagnostik 2) Tindakan medis 3) Terapi Farmakologi 4) Terapi Diet <p>b. Penatalaksanaan Asuhan Keperawatan</p>	
4	Konsep gangguan sistem muskuloskeletal : Osteomielitis	<p>Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat memahami:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Osteomielitis 2. Etiologi Osteomielitis 3. Patofisiologi Osteomielitis 4. Penatalaksanaan Osteomielitis <ol style="list-style-type: none"> a. Penatalaksanaan Kolaborasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Tindakan diagnostik 2) Tindakan medis 3) Terapi Farmakologi b. Penatalaksanaan Asuhan Keperawatan <ol style="list-style-type: none"> 1. 	Mahasiswa mampu memahami Konsep gangguan sistem muskuloskeletal : Osteomielitis
5	Konsep gangguan sistem muskuloskeletal : Dislokasi	<p>Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat memahami:</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pengertian Dislokasi 3. Etiologi Dislokasi 4. Patofisiologi Dislokasi 5. Penatalaksanaan Dislokasi <ol style="list-style-type: none"> a. Penatalaksanaan Kolaborasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Tindakan diagnostik 2) Tindakan medis 3) Terapi Farmakologi a. Penatalaksanaan Asuhan Keperawatan 	Mahasiswa mampu memahami Konsep gangguan sistem muskuloskeletal : Dislokasi

6	Riview Konsep Sistem Integumen	<p>Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat memahami dan menjelaskan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anatomi dan fisiologi system integumen <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian system integument b. Fungsi Sistem integumen c. Komponen anatomi system integumen 2. Biokimia System integumen <ol style="list-style-type: none"> a. Metabolisme system integument b. Apoptosis, Injury Sel dan adaptasi sel c. Nekrosis Sel 3. Konsep Luka <ol style="list-style-type: none"> a. Definisi Luka b. Klasifikasi Luka c. Penatalaksanaan Luka d. Fase Penyembuhan Luka e. Faktor yang mempengaruhi penyembuhan Luka f. Komplikasi penyembuhan Luka 	Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan anatomi, fisiologi, biofisika dan biokimia pada sistem integument serta konsep luka.
7	Konsep Gangguan sistem integumen : Dermatitis	<p>Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat memahami:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Dermatitis <ol style="list-style-type: none"> a. Definisi Dermatitis b. Pembagian Dermatitis 2. Etiologi Dermatitis 3. Manifestasi Klinis Dermatitis 4. Patofisiologi Dermatitis 5. Phatway Dermatitis 6. Komplikasi Dermatitis 7. Penatalaksanaan Dermatitis <ol style="list-style-type: none"> a. Penatalaksanaan Kolaborasi 	Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan gangguan sistem integumen, yaitu dermatitis meliputi Pengertian, etiologi, manifestasi klinis, patofisiologi, phathway, komplikasi, penatalaksanaan dan asuhan keperawatan.

		b. Penatalaksanaan Asuhan Keperawatan Keperawatan, termasuk Peran dan fungsi perawat perawatan luka dan Fungsi advokasi perawat	
8	Konsep gangguan system integumen: Combustio (Luka bakar)	Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat memahami: 1. Pengertian Luka bakar a. Definisi Luka bakar b. Pembagian Luka bakar 2. Etiologi Luka bakar 3. Patofisiologi Luka bakar 4. Penatalaksanaan Luka bakar a. Penatalaksanaan Kolaborasi b. Penatalaksanaan Asuhan Keperawatan Keperawatan, termasuk Peran dan fungsi perawat perawatan luka dan Fungsi advokasi perawat	Mahasiswa mampu memahami Konsep gangguan sistem integumen: Combustio (Luka bakar)
	Konsep Pengkajian sistem Integumen	Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat memahami: 1. Anamnesis gangguan system integument 2. Pemeriksaan fisik system integumen	Mahasiswa mampu memahami dan mendemonstrasikan pengkajian sistem Integumen
9	Konsep Perawatan Luka	Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat memahami dan mendemonstrasikan: prosedur: 1. Perawatan luka 2. ROM	Mahasiswa mampu memahami dan mendemonstrasikan prosedur perawatan Luka dan ROM
10	Riview Konsep gangguan sistem Persepsi sensori	Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat memahami: 1. Anatomi system Persepsi sensori 2. Fisiologi system Persepsi sensori 3. Biofisika dan Biokimia pada kerja system Persepsi sensori	Mahasiswa mampu memahami anatomi, fisiologi, biofisika dan biokimia pada sistem Persepsi sensori
	Konsep gangguan sistem Persepsi sensori : Gaukoma	Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat memahami: 1. Pengertian Glaukoma a. Definisi Glaukoma	Mahasiswa mampu memahami Konsep gangguan sistem Persepsi sensori : Glaukoma

		<ul style="list-style-type: none"> b. Epidemiologi Penyakit 2. Etiologi Glaukoma 3. Patofisiologi Glaukoma 4. Penatalaksanaan Glaukoma <ul style="list-style-type: none"> a. Penatalaksanaan Kolaborasi <ul style="list-style-type: none"> 1) Tindakan diagnostik 2) Tindakan medis 3) Terapi Farmakologi 4) Terapi Diet b. Penatalaksanaan Asuhan keperawatan 	
11	Konsep gangguan sistem Persepsi sensori : Katarak	Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat memahami: <ul style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Katarak <ul style="list-style-type: none"> a. Definisi Katarak b. Epidemiologi Katarak 2. Etiologi Katarak 3. Patofisiologi Katarak 4. Penatalaksanaan katarak <ul style="list-style-type: none"> a. Penatalaksanaan Kolaborasi <ul style="list-style-type: none"> 1) Tindakan diagnostik 2) Tindakan medis 3) Terapi Farmakologi 4) Terapi Diet b. Penatalaksanaan Asuhan Keperawatan 	Mahasiswa mampu memahami Konsep gangguan sistem Persepsi sensori : katarak
	Konsep gangguan sistem Persepsi sensori : Otitis Media	Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat memahami: <ul style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Otitis media <ul style="list-style-type: none"> a. Definisi Otitis media b. Epidemiologi Otitis Media 2. Etiologi Otitis media 3. Patofisiologi Otitis media 	Mahasiswa mampu memahami Konsep gangguan sistem Persepsi sensori : Otitis Media

		<p>4. Penatalaksanaan Otitis media</p> <p>a. Penatalaksanaan Kolaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tindakan diagnostic 2) Tindakan medis 3) Terapi Farmakologi 4) Terapi Diet <p>b. Penatalaksanaan Asuhan Keperawatan</p>	
12	Konsep gangguan sistem Persepsi sensori : Vertigo	<p>Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat memahami:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Vertigo <ol style="list-style-type: none"> a. Definisi Vertigo b. Epidemiologi Vertigo 2. Etiologi vertigo 3. Patofisiologi vertigo 4. Penatalaksanaan vertigo <ol style="list-style-type: none"> a. Penatalaksanaan Kolaborasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Tindakan diagnostik 2) Tindakan medis 3) Terapi Farmakologi 4) Terapi Diet b. Penatalaksanaan Asuhan Keperawatan 	Mahasiswa mampu memahami Konsep gangguan sistem Persepsi sensori : Vertigo
	Konsep gangguan sistem Persepsi sensori : Sinusitis	<p>Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat memahami:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Sinusitis <ol style="list-style-type: none"> c. Definisi Sinusitis d. Epidemiologi Sinusitis 2. Etiologi Sinusitis 3. Patofisiologi Sinusitis 4. Penatalaksanaan Sinusitis <ol style="list-style-type: none"> a. Penatalaksanaan Kolaborasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Tindakan diagnostik 	Mahasiswa mampu memahami Konsep gangguan sistem Persepsi sensori : Sinusitis

		<ul style="list-style-type: none"> 2) Tindakan medis 3) Terapi Farmakologi 4) Terapi Diet <p>b. Penatalaksanaan Asuhan Keperawatan</p>	
13	Konsep Pengkajian sistem Persepsi Sensori	<p>Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat memahami:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Anamnesis gangguan system Persepsi Sensori 2. Pemeriksaan fisik system Persepsi Sensori 	Mahasiswa mampu memahami dan mendemonstrasikan pengkajian sistem Persepsi Sensori
	Riview Konsep Sistem Persyarafan	<p>Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat memahami:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Anatomi system Persyarafan 2. Fisiologi system Persyarafan 3. Biofisika dan Biokimia pada kerja system persyarafan 	Mahasiswa mampu memahami anatomi, fisiologi, biofisika dan biokimia pada sistem Persyarafan
14	Konsep gangguan sistem persyarafan : Tetanus	<p>Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat memahami:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Tetanus <ul style="list-style-type: none"> a. Definisi Tetanus b. Epidemiologi Penyakit 2. Etiologi Tetanus 3. Patofisiologi Tetanus 4. Penatalaksanaan Tetanus <ul style="list-style-type: none"> a. Penatalaksanaan Kolaborasi <ul style="list-style-type: none"> 1) Tindakan diagnostik 2) Tindakan medis 3) Terapi Farmakologi 4) Terapi Diet b. Penatalaksanaan Asuhan Keperawatan 	Mahasiswa mampu memahami Konsep gangguan sistem persyarafan : Tetanus

15	Konsep gangguan sistem persyarafan : Stroke	<p>Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat memahami:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Stroke <ol style="list-style-type: none"> a. Definisi Stroke b. Epidemiologi Penyakit c. Pembagian stroke 2. Etiologi Stroke 3. Patofisiologi Stroke 4. Penatalaksanaan Stroke <ol style="list-style-type: none"> a. Penatalaksanaan Kolaborasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Tindakan diagnostik 2) Tindakan medis 3) Terapi Farmakologi 4) Terapi Diet b. Penatalaksanaan Asuhan Keperawatan 	Mahasiswa mampu memahami Konsep gangguan sistem persyarafan : stroke
16	Konsep gangguan sistem persyarafan : Tumor otak	<p>Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat memahami:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Tumor Otak <ol style="list-style-type: none"> d. Definisi Tumor Otak e. Epidemiologi Penyakit 2. Etiologi Tumor Otak 3. Patofisiologi Tumor Otak 4. Penatalaksanaan Tumor Otak <ol style="list-style-type: none"> a. Penatalaksanaan Kolaborasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Tindakan diagnostik 2) Tindakan medis 3) Terapi Farmakologi 4) Terapi Diet b. Penatalaksanaan Asuhan Keperawatan 	Mahasiswa mampu memahami Konsep gangguan sistem persyarafan : Tumor Otak

	Konsep gangguan sistem persyarafan : Meningitis	Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat memahami: 1. Pengertian Meningitis c. Definisi Meningitis d. Epidemiologi Penyakit 2. Etiologi Meningitis 3. Patofisiologi Meningitis 4. Penatalaksanaan Meningitis a. Penatalaksanaan Kolaborasi 1) Tindakan diagnostik 2) Tindakan medis 3) Terapi Farmakologi 4) Terapi Diet b. Penatalaksanaan Asuhan Keperawatan	Mahasiswa mampu memahami Konsep gangguan sistem persyarafan : Meningitis
	Konsep Pengkajian sistem Persyarafan	Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat memahami: 1. Anamnesis gangguan system Persyarafan 2. Pemeriksaan fisik system Persyarafan	Mahasiswa mampu memahami dan mendemonstrasikan pengkajian sistem Persyarafan

Jakarta, 21 September 2023

Ka.Prodi S1 Keperawatan



Ns. Imelda Pujiharti, S.Kep., M.Kep, Sp. Kep. An., M.H

Koordinator MK KDSM



Ns. Dini Sukmalara, S.Kep., M.Kes

